

Perbedaan Aktualisasi Diri Mahasiswa BK Berdasarkan Jenjang Pendidikan di Sekolah Kampus Mengajar

Mutiara¹, Yarmis Syukur²

¹²Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Padang
e-mail: yarmisyukur@fip.unp.ac.id

Abstrak

Dalam penelitian ini akan dianalisis aktualisasi diri mahasiswa bimbingan dan konseling di sekolah kampus mengajar, dan akan diidentifikasi perbedaan aktualisasi diri mahasiswa bimbingan dan konseling yang ditempatkan di sekolah dasar (SD) dan sekolah menengah pertama (SMP). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif komparatif kuantitatif. Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Padang tahun masuk 2019 berjumlah 34 orang yang menjadi populasinya. Karena jumlah orang dalam penelitian ini kurang dari seratus, seluruh populasi diambil sampelnya dengan menggunakan teknik sampel jenuh. Kuesioner berdasarkan skala Likert digunakan untuk mengumpulkan data. Formulir Google digunakan untuk mengelola tes, dan program statistik SPSS digunakan untuk menganalisis hasil menggunakan analisis deskriptif dan metode Uji Independent Sample Test. Penelitian ini mengungkapkan bahwa aktualisasi diri mahasiswa bimbingan dan konseling di sekolah kampus mengajar jenjang Sekolah Dasar (SD) pada kategori sedang. Aktualisasi diri mahasiswa bimbingan dan konseling di sekolah kampus mengajar jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada kategori tinggi. Selanjutnya, temuan penelitian juga menunjukkan bahwa adanya perbedaan signifikan antara aktualisasi diri mahasiswa BK di sekolah kampus mengajar jenjang Sekolah Dasar (SD) dan aktualisasi diri mahasiswa BK di sekolah kampus mengajar jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Kata kunci: *Kampus Mengajar, Aktualisasi Diri, Bimbingan dan Konseling*

Abstract

This study will analyze the self-actualization of guidance and counseling students in teaching campus schools, and will identify the differences in self-actualization of guidance and counseling students who are placed in elementary schools (SD) and junior high schools (SMP). This research is a quantitative comparative descriptive research. Guidance and Counseling students at Padang State University in 2019 were 34 people who became the population. Because the number of people in this study was less than one hundred, the entire population was sampled using the saturated sample technique. A questionnaire based on a Likert scale was used to collect data.

Google Forms was used to administer the test, and SPSS statistical program was used to analyze the results using descriptive analysis and Independent Sample Test method. This study reveals that the self-actualization of guidance and counseling students in campus schools teaching elementary school (SD) level is in the moderate category. Self-actualization of guidance and counseling students in campus schools teaching junior high school level is in the high category. Furthermore, the research findings also show that there is a significant difference between the self-actualization of guidance and counseling students in campus schools teaching at the elementary school level and the self-actualization of guidance and counseling students in campus schools teaching at the junior high school level.

Keywords : *Teaching Campus, Self-Actualization, Guidance and Counseling*

PENDAHULUAN

Profesional dengan pendidikan khusus dan pengalaman di bidang Bimbingan dan Konseling paling cocok untuk memberikan layanan ini di sekolah, dan mereka harus mematuhi kerangka kerja yang terdefinisi dengan baik dan terorganisir dengan baik untuk memiliki dampak sebesar mungkin pada pertumbuhan pribadi siswa. Integrasi bimbingan dan konseling ke dalam proses pendidikan merupakan upaya untuk memfasilitasi dan memberdayakan peserta didik menuju perkembangannya secara utuh dan sebaik mungkin (Nurihsan, 2005)

Sekolah menawarkan layanan bimbingan dan konseling bagi siswa yang membutuhkannya dan bertujuan untuk membantu siswa menemukan siapa diri mereka, mengembangkan karakter mereka, belajar tentang komunitas lokal mereka, dan membuat rencana untuk masa depan(Prayitno & Amti, 2009). Ada berbagai macam usia, tahap perkembangan, pengalaman, latar belakang, dan masalah yang dihadapi dalam bidang bimbingan dan konseling sekolah (Cobia & Henderson, 2007). SD (Sekolah dasar), SMP (sekolah menengah pertama), dan SMA (sekolah menengah atas) adalah tiga tingkat pendidikan umum. Karena tantangan unik dan keprihatinan lintas sektoral yang dihadapi oleh kelompok siswa ini, konselor sekolah sangat penting untuk merevitalisasi lembaga pendidikan dan mengatasi permasalahan masing-masing siswa sesuai kebutuhannya dan pelayanan yang berbeda pula. Proses pembelajaran siswa pada pendidikan dasar tidak sama dengan proses pembelajaran siswa tingkat lainnya, siswa di pendidikan dasar harus disesuaikan dengan tingkat perkembangannya (Zulvira, 2021)

Meskipun saat ini tidak ada konselor di sekolah dasar , bimbingan dan konseling di sekolah dasar sebagian besar masih dilakukan oleh guru kelas karena merekalah yang paling banyak berhubungan baik dengan siswa maupun keluarganya (Afdal et al., 2020), berbeda dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dimana guru BK/konselor memegang peranan inti dalam pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah. Hasil dari sesi bimbingan dan konseling dengan siswa dapat menjadi salah satu indikator seberapa efektif seorang guru dalam menjalankan peran tersebut (A. K. Sari et al., 2021). Semua guru sekolah dasar akan dapat memenuhi kebutuhan

perkembangan siswa berdasarkan analisis kebutuhan jika dilakukan dengan mengintegrasikan konten bimbingan dan konseling ke dalam setiap mata pelajaran (Chudari Ima Nimah et al., 2021). Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang lahir dari keinginan untuk memajukan sistem pendidikan Indonesia dipandang sebagai kunci untuk mencapai tujuan otonomi, fleksibilitas, dan pendidikan yang berkualitas. Program MBKM di Kampus Merdeka Belajar membantu calon pembimbing memperoleh pengetahuan teoretis dan praktis yang mereka butuhkan untuk beradaptasi dengan tuntutan bidang pendidikan yang selalu berubah (Hayati et al., 2022). Guru BK memainkan banyak peran di kelas, termasuk fasilitator perubahan, pendidik keterampilan hidup, fasilitator pengembangan karir, konselor, konsultan, koordinator, dan evaluator. Konselor dapat memainkan peran ini untuk memastikan keberhasilan rencana pendidikan individual (Neviyarni et al., 2021)

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan salah satu andalan pemerintah yang ditujukan untuk menyelesaikan permasalahan yang melanda dunia pendidikan tinggi, bursa kerja, dan penerapan praktis lulusan di dunia industri (Antoni et al., 2022) . Menurut (Meilia, A.T; Erlangga, 2022). Tujuan kampus mengajar adalah untuk memberikan siswa di sekolah-sekolah yang ditunjuk untuk tingkat sekolah dasar (SD) dan sekolah menengah pertama (SMP) tempat di mana mereka dapat bekerja sama, berinisiatif, dan melayani siswa . Kampus mengajar menurut Kemdikbud (2022) merupakan program penting untuk membantu mahasiswa dalam mengaktualisasikan diri dalam konteks pengabdian kepada masyarakat. Menurut Maslow (1984) mendefinisikan aktualisasi diri sebagai kecenderungan individu untuk mewujudkan dirinya berkembang secara maksimal. Mahasiswa yang mampu mengaktualisasikan diri adalah mereka yang jujur terhadap diri sendiri bahkan aktif terlibat dalam kehidupan akademik di universitas masing-masing. Jadi, mencapai potensi penuh sebagai pribadi sangat penting untuk berhasil sebagai seorang konselor, dan potensi itu perlu disadari dalam kehidupan kampus sebelum terjun lebih dulu ke layanan masyarakat.

Hasil Penelitian yang dilakukan (Hilmih et al., 2022) menunjukkan bahwa pelaksanaan program kampus mengajar memiliki kendala, banyak mahasiswa yang bukan merupakan dari jurusan pendidikan dan bukan merupakan jurusan linearnya dan tidak ditempatkan sesuai dengan keahliannya. Penelitian yang dilakukan (Rahmadani et al., 2022) menunjukkan bahwa dari 9 orang mahasiswa, terdapat 6 orang mahasiswa dapat menerapkan layanan bimbingan dan konseling berupa layanan bimbingan kelompok, serta klasikal, dan 3 orang mahasiswa tidak menerapkan layanan bimbingan dan konseling , didominasi oleh kegiatan membantu administratif dan membantu guru. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa terkendala dalam mengaktualisasikan dirinya dikarenakan penempatan dan bidang yang dijalani tidak sesuai dengan kompetensi yang dimiliki.

Menurut Maslow (Baihaqi,2008) ada beberapa hal yang dapat menghalangi aktualisasi diri seseorang, antara laina : 1) sikap tidak percaya dan sinisme; 2) pandangan dunia yang belum berkembang; 3) tidak adanya cita-cita dan keinginan

untuk berkembang; 4) kehilangan emosi, kurangnya antusiasme, dan pengalaman kosong; dan 4) keputusan.

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan tersebut, peneliti ingin melihat, mengungkapkan dan membahas permasalahan secara lebih mendalam mengenai “aktualisasi diri mahasiswa BK di sekolah kampus mengajar berdasarkan jenjang pendidikan”.

METODE

Metode kuantitatif dengan fokus deskriptif digunakan dalam penelitian ini (Sugiyono,2015) dan komparatif (Arikunto, 2010). Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa bimbingan dan konseling Universitas Negeri Padang tahun masuk 2019 yang mengikuti kampus mengajar. Sampel penelitian berjumlah 34 orang mahasiswa dengan teknik sampel jenuh dimana jumlah populasi yang kurang dari 100, seluruh populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2015). Kuesioner aktualisasi diri digunakan sebagai instrumen untuk penelitian ini. Formulir Google digunakan untuk mengumpulkan data untuk instrumen, yang kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif SPSS 25 dan fitur Uji Sample Independent Test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengolahan data oleh peneliti digunakan untuk menyajikan dan menganalisis data penelitian sesuai dengan tujuan penelitian yang diajukan, yang meliputi mengkaji aktualisasi diri mahasiswa bimbingan dan konseling di sekolah kampus mengajar jenjang Sekolah Dasar (SD), aktualisasi diri mahasiswa bimbingan dan konseling di sekolah kampus mengajar jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan perbedaan aktualisasi diri siswa bimbingan dan konseling di sekolah kampus mengajar Jenjang Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP).

A. Aktualisasi Diri Mahasiswa BK di Sekolah Kampus Mengajar Berdasarkan Jenjang Pendidikan

1. Aktualisasi diri Mahasiswa BK di Sekolah Kampus Mengajar Jenjang Sekolah Dasar (SD)

Berdasarkan kriteria pengolahan data, oleh karena itu, hasil penelitian dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

Tabel 1. Aktualisasi diri Mahasiswa BK di Sekolah Kampus Mengajar Jenjang Sekolah Dasar (SD) (n=24)

Kategori	Interval	Frekue nsi	%
Sangat Tinggi	>104	2	8,3
Tinggi	101-104	5	20,8
Sedang	98-101	8	33,3
Rendah	95-98	7	29,2
Sangat Rendah	<95	2	8,3
Jumlah		24	100

Berdasarkan tabel 1 dideskripsikan secara umum diperoleh gambaran aktualisasi diri mahasiswa BK di sekolah kampus mengajar jenjang sekolah dasar (SD) umumnya berada pada kategori sangat tinggi 8,3% sebanyak 2 orang mahasiswa, tinggi 20,8 % sebanyak 5 orang mahasiswa, sedang 33,3% sebanyak 8 orang mahasiswa, rendah 29,2 % sebanyak 7 orang mahasiswa dan sangat rendah 8,3% sebanyak 2 orang mahasiswa. Hal ini mengungkapkan bahwa aktualisasi diri mahasiswa BK di sekolah kampus mengajar jenjang sekolah dasar (SD) umumnya berada pada kategori sedang.

2. Aktualisasi Diri Mahasiswa BK di Sekolah Kampus Mengajar Jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Berdasarkan kriteria pengolahan data, oleh karena itu, hasil penelitian dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

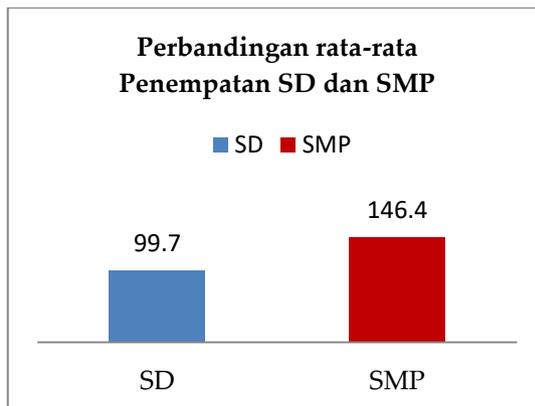
Tabel 2. Aktualisasi Diri Mahasiswa Bimbingan dan Konseling di Sekolah Kampus Mengajar Jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) (n=10)

Kategori	Interval	F	%
Sangat Tinggi	>158	0	0
Tinggi	150-158	4	40
Sedang	142-150	2	20
Rendah	134-142	3	30
Sangat Rendah	<134	1	10
Jumlah		10	100

Pada tabel 2 dapat dideskripsikan secara umum gambaran aktualisasi diri mahasiswa BK di sekolah kampus mengajar jenjang sekolah menengah pertama (SMP) berada pada kategori tinggi 40% sebanyak 4 orang mahasiswa, sedang 20 % sebanyak 2 orang mahasiswa, rendah 30 % sebanyak 3 orang mahasiswa dan sangat rendah 10% sebanyak 1 orang mahasiswa. Hal ini mengungkapkan bahwa aktualisasi diri mahasiswa BK di sekolah kampus mengajar jenjang sekolah menengah pertama (SMP) umumnya berada pada kategori tinggi.

3. Perbedaan Aktualisasi Diri Mahasiswa BK di Sekolah Kampus Jenjang Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Berdasarkan hasil pengolahan data yang digunakan, dapat digambarkan perbedaan aktualisasi diri mahasiswa BK di sekolah kampus mengajar jenjang SD dan SMP sebagai berikut:



Gambar 1. Perbandingan Rata-Rata Aktualisasi Diri

Berdasarkan hasil nilai rata-rata yang diperoleh untuk masing-masing kelompok data yaitu, 99,7 untuk mahasiswa BK di sekolah kampus mengajar jenjang sekolah dasar dan 146,4 untuk mahasiswa BK di sekolah kampus mengajar jenjang sekolah menengah pertama. Untuk menguji perbedaan nilai rata-rata aktualisasi diri mahasiswa BK di sekolah kampus mengajar jenjang SD dan SMP dilakukan uji t-independent sample test dengan bantuan program aplikasi SPSS for windows versi 25. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Perbedaan Aktualisasi Diri Mahasiswa BK di sekolah Kampus Mengajar jenjang SD dan SMP (n=34)

Independent Sampels Test		t	f	Sig. (2-tailed)
Aktu alisasi Diri	Equal variances assumed	-	2	.000
	Equal variances not assumed	17.520	.925	.000

Dari tabel 3 dilihat bahwa nilai Sig. (2 tailed) yang didapatkan sebesar 0.00 atau $< 0,05$ sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara aktualisasi diri mahasiswa BK di sekolah kampus mengajar antara jenjang SD dan SMP.

Ini menunjukkan bahwasanya hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Dimana tingkat aktualisasi diri mahasiswa BK di sekolah kampus mengajar jenjang sekolah Menengah Pertama (SMP) lebih tinggi dibanding jenjang sekolah dasar (SD). Seiring dengan pendapat (Setianingsih, 2016) dalam prakteknya, khususnya di sekolah dasar, Beban kerja guru kelas yang berat menghalangi mereka untuk memainkan peran yang efektif dalam melaksanakan bimbingan konseling, yang melemahkan efektivitas layanan konseling yang diberikan kepada siswa. pada prestasi akademik siswa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Hilmih et al., 2022) ditemukan kendala dalam pelaksanaan kampus mengajar dari aspek mengajar berupa kompetensi mahasiswa yang tidak sesuai dengan penempatan sekolah, tidak diberikan kesempatan mengajar, kelengkapan sarana dan prasarana, sekolah yang tidak layak. Dari aspek adaptasi teknologi berupa jaringan, guru dan orang tua yang gaptek. Dari aspek tim dan guru berupa komunikasi, Gap kebijakan MBKM.

Pada umumnya aktualisasi diri dipengaruhi dari beberapa faktor, adapun faktor yang mempengaruhi aktualisasi diri yaitu menurut Maslow (Hambali, 2013:183) "Tidak mudah untuk mencapai aktualisasi diri karena banyak hal yang dapat menghalangi, seperti ketidakamanan diri sendiri, harapan masyarakat, dan pengaruh negatif yang berasal dari kebutuhan akan rasa aman". Artinya pendapat Maslow di atas mengatakan bahwa ketika mahasiswa tidak bisa untuk mengaktualisasikan dirinya, maka itu dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri dan luar diri, karena itu untuk memunculkan aktualisasi diri, mahasiswa harus mengatasi hambatan tersebut. Meski ditemui banyak kendala sebagai guru BK/konselor harus berpikir kreatif agar pelayanan BK dapat dilaksanakan (Bidayah et al., 2023). Hal yang perlu dilakukan mahasiswa sebagai calon guru BK adalah dengan menggali dan mengenali potensi diri sehingga dapat menerapkan ilmu yang diterima di perguruan tinggi untuk diterapkan di tempat ia mengajar. Mahasiswa dapat berdiskusi dan bekerjasama dengan guru untuk mengenali dan memberikan pelayanan kepada siswa sesuai dengan kondisi yang terjadi di lingkungan sekolah. Konselor harus dapat bekerjasama dengan anggota staf sekolah lainnya agar layanan bimbingan dan konseling dapat dilaksanakan dan berjalan efektif (Nurfarhanah & Gusfar efendi, 2013)

B. Implikasi Layanan Bimbingan dan Konseling

Berdasarkan hasil penelitian tersebut aktualisasi diri mahasiswa dapat ditingkatkan dengan memberikan layanan bimbingan dan konseling sebelum terjun kelapangan dan mengabdikan di sekolah kampus mengajar, layanan yang dapat diberikan diantaranya :

1. Layanan Informasi

Layanan Informasi memiliki tujuan untuk diketahuinya informasi khusus untuk nanti digunakan dalam pengambilan keputusan (Prayitno, 2012). Untuk menjalani kehidupan sehari-hari individu memerlukan informasi yang akan berguna untuk perencanaan hidupnya untuk masa sekarang dan masa depan (M. N. Sari et al., 2015)

Berdasarkan hasil penelitian mengenai aktualisasi diri mahasiswa dalam pelayanan BK di sekolah kampus mengajar berada pada kategori rendah. Untuk itu perlu dilakukan layanan informasi kepada mahasiswa.

Materi layanan yang dapat diberikan untuk lebih meningkatkan aktualisasi diri mahasiswa di sekolah kampus mengajar, yaitu : Hal yang perlu dilakukan di kampus mengajar, mengenal lingkungan sekolah yang ingin dimasuki dan kompetensi yang harus dimiliki sebagai calon guru BK.

2. Layanan Bimbingan dan Kelompok

Menurut Prayitno (2012) Layanan bimbingan kelompok adalah jenis bimbingan dan konseling yang disampaikan dalam suatu kelompok untuk membantu individu berkembang secara pribadi, sosial, akademik, profesional, dan pengambilan keputusan sejalan dengan dinamika kelompok. (Konadi & Karneli, 2017) Tujuan dari bimbingan kelompok adalah untuk menumbuhkan otonomi yang lebih besar di antara para anggotanya dengan mendorong mereka untuk mengambil inisiatif dan mengungkapkan pikiran mereka. Pengetahuan tentang diri sendiri, lingkungan seseorang, dan potensi aktualisasi diri seseorang sangat dibantu oleh informasi yang diberikan oleh layanan bimbingan kelompok. Materi yang dapat diberikan yaitu mengenai aktualisasi diri. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Setyawan & Laylatul,2020) bahwa bimbingan kelompok dengan materi aktualisasi diri dapat meningkatkan aktualisasi diri untuk mengembangkan profesional calon konselor.

3. Layanan Penguasaan Konten

Menurut Prayitno (2012) Istilah "layanan penguasaan konten" mengacu pada bantuan profesional yang diberikan kepada individu atau kelompok sehingga mereka dapat memperoleh dan mempraktikkan keterampilan dan pengetahuan khusus melalui studi dan praktik terstruktur. Layanan penguasaan konten yang diberikan akan berguna dan bermanfaat oleh mahasiswa dalam mempelajari keterampilan tertentu untuk belajar secara mandiri dalam meningkatkan aktualisasi diri mahasiswa dalam pelayanan BK di sekolah kampus mengajar.

layanan penguasaan konten dapat meningkatkan aktualisasi diri dengan mendidik masyarakat tentang pentingnya aktualisasi diri dan cara mengembangkan jenis kebiasaan dan keterampilan yang mengarah pada aktualisasi diri yang lebih baik, layanan penguasaan konten membantu orang mengatasi berbagai keterbatasan yang mereka hadapi dalam hidup (Nusantoro et al., 2014)

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan kepada mahasiswa bimbingan dan konseling Universitas Negeri Padang mengenai aktualisasi diri mahasiswa BK di sekolah kampus mengajar, maka dapat disimpulkan bahwa; (1) Aktualisasi diri mahasiswa BK di sekolah kampus mengajar jenjang Sekolah Dasar (SD) berada pada kategori sedang. (2) Aktualisasi diri mahasiswa BK di sekolah kampus mengajar jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) berada pada kategori tinggi. (3) Terdapat perbedaan yang signifikan antara aktualisasi diri mahasiswa BK di sekolah kampus

mengajar jenjang Sekolah Dasar (SD) dan sekolah menengah pertama (SMP) artinya aktualisasi diri mahasiswa BK di sekolah kampus mengajar jenjang Menengah Pertama (SMP) lebih tinggi dibandingkan aktualisasi diri mahasiswa BK di sekolah kampus mengajar jenjang Sekolah Dasar (SD).

DAFTAR PUSTAKA

- Afdal, Fauziah, & Iswar, M. (2020). *Modifikasi Guru Kelas Dalam Bimbingan Karier Di SD / MI*. 3(3), 84–93.
- Antoni, A., Ritonga, N., Ahmad, H., & Hadi, A. J. (2022). Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Pada Mahasiswa Universitas Aufa Royhan Padangsidimpuan. *Education and Development*, 10(1), 391–394. <https://doi.org/10.30644/rik.v8i2.251>
- Arikunto, S. (2010). *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baihaqi, M. (2008). *Psikologi Pertumbuhan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Bidayah, A., Syukur, Y., & Ahmad, R. (2023). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 5, 120–125.
- Chudari Ima Nimah, Robiansyah, F., & Ajo Sutarjo, D. (2021). Jurnal Pengabdian Masyarakat. *JPM : Jurnal Pengabdian Masyarakat PGSD*, 1(2), 198–210.
- Cobia, D.C, Henderson, Donna A. (2007). *Developing an effective and accountable school counseling programs (2nd ed)*. New Jersey: Pearson Merrill Prentice hall
- Hambali. (2013) . *Psikologi Konseling*. Jakarta: Kencana
- Hayati, L. M., Nirwana, H., & Karneli, Y. (2022). *Paradigma Guru Bimbingan Konseling Pada Kurikulum Merdeka Belajar*. 7(1), 158–161.
- Hilmi, M., Fadilla, N.M., & Nurul, I.S. (2022). Tantangan dan Solusi Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan 2 di Yogyakarta. *At-Thullab Jurnal*, 4(2)
- Kemdikbud (2022). *Buku Saku Kampus Mengajar Angkatan 3*. Jakarta: Kemdikbud.
- Konadi, H., & Karneli, Y. (2017). *Efektivitas Pendekatan Rational Emotive Behavior Therapy melalui Bimbingan Kelompok untuk Mengatasi Stres Akademik Siswa*. 6(4), 120–131.
- Meilia, A.T; Erlangga, G. (2022). Aktualisasi Program Kampus Mengajar Sebagai Ruang Kontribusi Mahasiswa Terhadap Pendidikan Dasar Di Indonesia. *Metodik Didaktik; Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 17(2), 120–128.
- Neviyarni, Ratnasari, & Firman. (2021). *Peran Guru BK (Bimbingan dan Konseling) Dalam Mensukseskan Program Merdeka Belajar*. 5, 4051–4056.
- Nurfarhanah, & Gusfar efendi, Y. (2013). *KONSELOR | Jurnal Ilmiah Konseling Kompetensi Sosial Guru BK / Konselor Sekolah (Studi Deskriptif*. 2(2), 162–166.
- Nurihsan, A. J. (2005). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Rineka Cipta.
- Nusantoro, E., Kurniawan, K., & Artikel, I. (2014). *Indonesian Journal of Guidance and Counseling : Theory and Application*. 3(2), 24–30.
- Prayitno & Erman Amti. (2009). *Dasa-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Prayitno. (2012). *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang : UNP

- Rahmadani, A., Syariful, S., & Restavia, O. (2022). Dampak Program Kampus Mengajar Terhadap Keterampilan Pemberian Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar: Studi Kualitatif pada Mahasiswa BKI Universitas Al-azhar Indonesia. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 7(1), 66. <https://doi.org/10.36722/sh.v7i1.996>
- Sari, A. K., Neviyarni, S., Ahmad, R., & Syukur, Y. (2021). *Urgensi kerjasama personil bimbingan konseling di sekolah*. 5(1), 30–39. <https://doi.org/10.26539/terapeutik.51603>
- Sari, M. N., Sukmawati, I., & Padang, U. N. (2015). *Jurnal Konseling dan Pendidikan*. 16–21.
- Setianingsih, E. S., & Pendidikan, F. I. (2016). *Peranan bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan bimbingan belajar di sd*. 6, 79–88.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Widayanti., Eko, N., & Kusnarto, K. (2014). Peningkatan Aktualisasi Diri Sebagai Dampak Layanan Penguasaan Konten. *Journal Of Guidance and Counseling*. 3(2).
- Zulvira, R., Neviyarni, & Irdamurni (2021). *Karakteristik Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar*. 5, 1846–1851.